

STRUKTUR ORGANISASI OSIS MA AL BARIQ SUNGAI AMBAWANG

Agus Rizal^{1*}; Salito²

^{1,2} MPI, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STITDAR), Indonesia

*Corresponding Author; realmeec55.6gb@gmail.com, smilesalito@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Struktur organisasi OSIS, kepemimpinan, manajerial, karakter siswa, evaluasi, inovasi, teknologi informasi.

Received : 14 Juni

Revised : 20 Juni

Accepted : 26 Juni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang dalam mengembangkan potensi kepemimpinan, manajerial, dan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi lapangan, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi OSIS yang jelas dan terkoordinasi dengan baik memungkinkan pembagian tugas yang efektif, baik di bidang akademik, keagamaan, olahraga, maupun sosial. Program-program yang dilaksanakan OSIS memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial siswa. Evaluasi rutin dan dukungan fasilitas yang disediakan madrasah turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan OSIS. Diharapkan OSIS MA Al Bariq Sungai Ambawang dapat terus berinovasi, khususnya dalam pemanfaatan teknologi informasi, untuk menjaga relevansi dan meningkatkan kualitas pengembangan diri siswa.

PENDAHULUAN

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah wadah utama bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri di bidang kepemimpinan, kerja sama, dan manajerial (Departemen Pendidikan Nasional, 2004). OSIS tidak hanya berfungsi sebagai penyelenggara kegiatan kesiswaan, tetapi juga sebagai tempat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan solidaritas di antara siswa. Kehadiran OSIS di sekolah menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang aktif dan dinamis.

Agar semua kegiatan dapat terlaksana dengan baik, diperlukan struktur organisasi yang jelas dan teratur (Mulyasa, 2024). Struktur organisasi OSIS membantu membagi tugas secara sistematis kepada setiap anggota sesuai

bidangnya masing-masing. Dengan adanya struktur yang rapi, program kerja OSIS dapat dijalankan secara lebih efektif, terkoordinasi, dan berkelanjutan. Pembagian peran juga membuat setiap anggota mengerti tugas dan tanggung jawabnya.

Struktur organisasi OSIS umumnya terdiri atas pembina, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan berbagai seksi bidang kegiatan (Suharsimi Arikunto, 2024). Setiap seksi bidang seperti keagamaan, olahraga, kesenian, atau lingkungan hidup, bertugas melaksanakan program kerja sesuai bidangnya. Susunan struktur ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengembangan siswa serta mendukung program sekolah secara keseluruhan.

Selain menjalankan tugas masing-masing, penyusunan struktur organisasi OSIS juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam berorganisasi (Uno, 2024). Mereka belajar membuat perencanaan, menyusun program kerja, mengambil keputusan bersama, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan. Hal ini menjadi bagian dari proses pembelajaran karakter dan kepemimpinan di sekolah.

Dengan struktur organisasi OSIS yang terencana dan berjalan baik, diharapkan seluruh anggota mampu menjalankan peran masing-masing secara optimal (Syaiful Sagala, 2024). Selain menjadi media aktualisasi diri, OSIS juga melatih siswa untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, kreatif, dan mampu berkontribusi bagi masyarakat luas di masa depan.

MA Al Bariq Sungai Ambawang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di wilayah Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Terletak di kawasan yang cukup strategis, madrasah ini hadir untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis agama Islam di tengah masyarakat setempat. Dengan lingkungan yang asri dan suasana belajar yang nyaman, MA Al Bariq berusaha menciptakan atmosfer pendidikan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual dan spiritual siswa.

Sebagai institusi pendidikan menengah atas, MA Al Bariq Sungai Ambawang menawarkan program pendidikan yang memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum keagamaan. Selain mata pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Alam, siswa juga mendapatkan pembelajaran khusus di bidang Al-Qur'an, Fiqih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga kuat dalam nilai-nilai keislaman.

Secara fasilitas, MA Al Bariq terus berupaya mengembangkan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Beberapa fasilitas yang tersedia antara lain ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium komputer, serta area kegiatan ekstrakurikuler. Kehadiran berbagai fasilitas tersebut bertujuan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik bagi para siswa.

Dengan komitmen yang kuat terhadap visi mencetak generasi berilmu dan berakhlakul karimah, MA Al Bariq Sungai Ambawang terus berusaha menjadi lembaga pendidikan pilihan di daerahnya, serta menjadi bagian penting dalam membangun masa depan bangsa melalui pendidikan yang bermutu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap struktur organisasi dan aktivitas OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang, wawancara dengan pembina OSIS serta beberapa anggota aktif OSIS, dan dokumentasi program kerja yang telah dilaksanakan. Observasi difokuskan pada pola kepemimpinan, pembagian tugas, serta pelaksanaan kegiatan OSIS. Wawancara digunakan untuk menggali lebih dalam pengalaman, kendala, dan strategi yang diterapkan dalam organisasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang efektivitas struktur organisasi OSIS dalam mendukung

HASIL PENELITIAN

1. Bagaimana struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang disusun dan dijalankan.

Struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung kegiatan kesiswaan di lingkungan madrasah. Penyusunan struktur ini mengikuti pola umum sebagaimana yang dianjurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, yakni terdiri dari pembina, ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Setiap bagian dalam struktur ini memiliki fungsi dan tanggung jawab yang spesifik, yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan karakteristik siswa. Pembina OSIS biasanya diisi oleh guru yang ditunjuk pihak sekolah, yang berperan sebagai pendamping, pembimbing, dan pengarah dalam pelaksanaan seluruh kegiatan OSIS. Kejelasan pembagian tugas menjadi landasan utama dalam membentuk organisasi yang sehat dan fungsional.

Dalam praktik pelaksanaannya, struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq dibentuk melalui proses pemilihan dan seleksi yang demokratis. Pemilihan ketua umum dan wakil ketua dilakukan secara langsung oleh siswa, sedangkan posisi lain seperti sekretaris, bendahara, dan koordinator seksi-seksi ditentukan berdasarkan minat, kompetensi, serta hasil wawancara internal oleh tim pembina. Proses ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif siswa dalam menentukan arah organisasi mereka sendiri. Setelah struktur terbentuk, seluruh pengurus OSIS akan mengikuti pelatihan dasar organisasi yang biasanya dilaksanakan dalam bentuk LDKS (Latihan

Dasar Kepemimpinan Siswa), agar mereka memiliki pemahaman dan keterampilan dasar dalam menjalankan tugasnya.

Struktur organisasi OSIS yang telah dibentuk tidak hanya menjadi simbol formal, tetapi menjadi sistem kerja nyata yang mengatur jalannya berbagai program kesiswaan. Setiap seksi bidang, seperti seksi keagamaan, olahraga, seni budaya, dan lingkungan hidup, bertugas menyusun serta melaksanakan program kerja tahunan yang telah dirancang dalam Rapat Kerja OSIS. Program-program ini kemudian diintegrasikan dengan kegiatan sekolah lainnya agar tidak terjadi tumpang tindih. Dalam proses pelaksanaan, koordinasi antar seksi dan komunikasi antara pengurus OSIS dan pembina sangat ditekankan agar kegiatan berjalan lancar dan tepat sasaran. Evaluasi berkala juga dilakukan agar struktur organisasi tidak hanya berjalan secara administratif, tetapi juga produktif dan efisien.

Penerapan struktur organisasi OSIS yang rapi dan sistematis memberikan banyak manfaat bagi para siswa di MA Al Bariq. Mereka tidak hanya belajar mengenai kepemimpinan dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan kemampuan kerja sama, berpikir kritis, dan manajemen waktu. OSIS menjadi wadah aktualisasi diri, tempat di mana siswa bisa menuangkan gagasan kreatif dan mengambil peran nyata dalam lingkungan sekolah. Dalam konteks ini, struktur organisasi berfungsi sebagai sarana pembelajaran sosial yang mengajarkan pentingnya koordinasi, etika berorganisasi, dan penyelesaian masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan karakter yang menjadi fokus utama di madrasah tersebut.

Secara empiris, berbagai penelitian menunjukkan bahwa struktur organisasi OSIS yang baik berbanding lurus dengan efektivitas kegiatan kesiswaan. Studi dari Wibowo (2021) yang dilakukan di beberapa sekolah menengah menunjukkan bahwa sekolah dengan struktur OSIS yang terencana dan pelatihan organisasi yang rutin memiliki partisipasi siswa lebih tinggi dalam kegiatan ekstrakurikuler dan menunjukkan peningkatan dalam aspek tanggung jawab serta kepemimpinan. Selain itu, studi oleh Astuti (2023) menemukan bahwa struktur organisasi OSIS yang jelas berdampak pada kualitas komunikasi internal, efektivitas pelaksanaan program kerja, serta kepuasan siswa terhadap dinamika organisasi. Hal ini menguatkan pentingnya pembentukan struktur organisasi OSIS yang tidak hanya formal tetapi juga fungsional dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Dengan memperhatikan konteks MA Al Bariq Sungai Ambawang yang memadukan pendidikan umum dan keagamaan, struktur organisasi OSIS di madrasah ini memiliki tantangan dan keunggulan tersendiri. Tantangan muncul dalam bentuk pembagian waktu antara kegiatan akademik, keagamaan, dan organisasi. Namun, dengan bimbingan dari para pembina dan kerja sama antaranggota, tantangan tersebut dapat diatasi. Keunggulannya, para siswa dibentuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara

intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan sosial. Oleh karena itu, keberhasilan struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq tidak hanya dilihat dari keberhasilan program kerjanya, tetapi juga dari kontribusinya dalam membentuk karakter siswa sebagai calon pemimpin masa depan.

2. Apa saja peran dan tanggung jawab masing-masing anggota OSIS dalam menjalankan program kerja di MA Al Bariq.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah yang strategis dalam membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab, serta keterampilan manajerial siswa di lingkungan sekolah. Di MA Al Bariq Sungai Ambawang, keberadaan OSIS menjadi motor penggerak utama dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan yang mendukung visi dan misi madrasah. Peran dan tanggung jawab masing-masing anggota OSIS di sekolah ini tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan rutin, tetapi juga mencerminkan proses pembelajaran non-formal yang berorientasi pada pengembangan potensi diri. Dengan pembagian struktur organisasi yang jelas dan sistematis, setiap anggota OSIS memiliki porsi tugas yang harus dijalankan dengan disiplin dan koordinasi yang baik.

Ketua OSIS di MA Al Bariq, misalnya, memiliki tanggung jawab sebagai pemimpin utama yang mengoordinasikan seluruh program kerja dan memastikan bahwa semua seksi bidang dapat melaksanakan tugas sesuai jadwal dan sasaran. Ketua OSIS juga menjadi jembatan komunikasi antara pembina OSIS, guru, dan siswa dalam menyampaikan aspirasi serta menjembatani kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Wakil ketua berperan membantu ketua dalam hal koordinasi dan juga menggantikan peran ketua ketika berhalangan. Peran ini sangat penting untuk menjaga kesinambungan organisasi agar tetap berjalan meskipun terjadi rotasi kepemimpinan sementara.

Sementara itu, sekretaris OSIS di MA Al Bariq bertugas mencatat dan mengarsipkan seluruh dokumen penting organisasi, termasuk notulensi rapat, rencana program kerja, dan laporan kegiatan. Sekretaris juga bertanggung jawab atas dokumentasi administratif yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi keberlangsungan program. Di sisi lain, bendahara memiliki tugas penting dalam mengelola keuangan organisasi. Setiap pemasukan dan pengeluaran dana kegiatan harus tercatat dengan rapi dan transparan agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pembina dan pihak sekolah. Kedua peran ini menjadi tulang punggung manajerial OSIS karena menyangkut legalitas dan transparansi operasional organisasi.

Selanjutnya, masing-masing seksi bidang, seperti seksi keagamaan, olahraga, seni budaya, lingkungan hidup, dan lainnya, memiliki peran khusus sesuai lingkup tugasnya. Sebagai contoh, seksi keagamaan bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan kerohanian seperti peringatan hari besar Islam,

kajian rutin, atau program Tahfiz Al-Qur'an. Seksi olahraga mengatur kegiatan kompetisi dan pembinaan ekstrakurikuler seperti futsal, badminton, dan senam pagi. Mereka merancang dan mengimplementasikan program yang sesuai dengan kebutuhan serta minat siswa. Kegiatan ini tidak hanya bersifat kompetitif, tetapi juga ditujukan untuk memperkuat solidaritas dan semangat sportivitas di antara siswa.

Kajian empiris menunjukkan bahwa struktur organisasi OSIS yang berjalan efektif sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program kerja siswa. Studi oleh Suryadi (2021) di beberapa madrasah di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa peran anggota OSIS yang dilibatkan secara aktif dan terstruktur mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan non-akademik hingga 40% dibandingkan dengan madrasah yang pengelolaan OSIS-nya kurang aktif. Di MA Al Bariq sendiri, berdasarkan wawancara dengan pembina OSIS tahun 2024, disebutkan bahwa keterlibatan aktif anggota OSIS dalam program kerja seperti "Pekan Seni Islami" dan "Green School Campaign" berdampak langsung terhadap peningkatan semangat siswa serta terciptanya budaya sekolah yang lebih positif dan kolaboratif.

Dengan kata lain, setiap peran dalam organisasi OSIS di MA Al Bariq memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam menjalankan roda kegiatan kesiswaan. Ketika masing-masing anggota memahami tanggung jawabnya dan mampu bekerja sama secara harmonis, maka organisasi akan berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan bersama. Tidak hanya itu, pengalaman yang diperoleh melalui aktivitas OSIS juga menjadi bekal penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, baik dalam konteks akademik, sosial, maupun profesional. Maka dari itu, perlu adanya pembinaan yang konsisten dan evaluasi berkala agar struktur peran ini terus relevan dan berkembang sesuai kebutuhan zaman.

3. Sejauh mana struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq mampu mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa.

Struktur organisasi OSIS di lingkungan sekolah, termasuk di MA Al Bariq Sungai Ambawang, memegang peranan strategis dalam mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Organisasi ini menjadi sarana nyata bagi siswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas kepemimpinan, pengambilan keputusan, kerja tim, dan manajemen kegiatan sekolah. Dalam struktur OSIS yang terdiri atas ketua umum, wakil ketua, sekretaris, bendahara, hingga seksi-seksi bidang, siswa memiliki peran dan tanggung jawab yang menuntut kedisiplinan, inisiatif, serta kemampuan komunikasi. Dengan demikian, pembentukan karakter siswa seperti tanggung jawab, integritas, dan kolaboratif tidak hanya menjadi teori, melainkan dialami secara langsung dalam aktivitas organisasi.

Kepemimpinan dalam OSIS bukanlah sebatas formalitas posisi, melainkan merupakan proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan. Di MA Al Bariq, keterlibatan siswa dalam OSIS memberikan ruang untuk mengasah kemampuan mengambil keputusan, memecahkan masalah, dan memimpin tim kerja kecil dalam kegiatan sekolah. Misalnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan keagamaan atau perayaan hari besar Islam, siswa yang memegang peran penting di OSIS dihadapkan pada situasi nyata yang menuntut kepemimpinan adaptif. Pengalaman-pengalaman ini membantu membentuk jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab, tidak hanya dalam konteks sekolah, tetapi juga sebagai bekal menghadapi tantangan di luar lingkungan pendidikan.

Selain kepemimpinan, struktur organisasi OSIS juga menjadi sarana pembentukan karakter moral dan sosial. Melalui pembagian tugas yang jelas, siswa belajar menghargai peran orang lain, menumbuhkan rasa empati, serta meningkatkan kepekaan sosial. Di MA Al Bariq, kegiatan OSIS seperti bakti sosial, kegiatan lingkungan hidup, dan pengelolaan kegiatan Jumat bersih menjadi ajang nyata siswa belajar berkontribusi secara aktif terhadap lingkungan sekitar. Pengalaman ini menanamkan nilai-nilai seperti gotong royong, rasa peduli, dan tanggung jawab sosial yang merupakan pilar penting dalam pendidikan karakter menurut kebijakan Kurikulum Merdeka.

Secara empiris, berbagai penelitian mendukung peran struktur organisasi OSIS dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan. Misalnya, penelitian oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa siswa yang aktif dalam OSIS menunjukkan tingkat keterampilan sosial dan kepemimpinan yang lebih tinggi dibandingkan siswa non-aktif. Penelitian lain oleh Suherman (2023) di beberapa MA di Kalimantan Barat menyimpulkan bahwa struktur organisasi OSIS yang sistematis mampu menciptakan iklim sekolah yang demokratis dan memotivasi siswa untuk berperilaku positif. Temuan ini memperkuat pentingnya pembinaan OSIS yang terarah, seperti yang telah diterapkan di MA Al Bariq melalui pembinaan intensif dari guru pembina dan kepala sekolah.

Namun demikian, efektivitas struktur OSIS dalam pengembangan karakter dan kepemimpinan tidak terjadi secara otomatis. Dibutuhkan pendampingan, pelatihan, serta evaluasi berkala agar organisasi ini tidak hanya menjadi formalitas. Di MA Al Bariq, strategi pembinaan OSIS dilakukan melalui pelatihan dasar kepemimpinan siswa (LDKS), mentoring rutin, dan forum musyawarah siswa. Langkah-langkah ini penting untuk memastikan bahwa setiap peran dalam struktur OSIS dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga mereka tidak hanya menjalankan tugas, tetapi juga menyerap nilai-nilai kepemimpinan dan karakter positif dalam setiap kegiatan.

Secara keseluruhan, struktur organisasi OSIS di MA Al Bariq memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan karakter dan kepemimpinan siswa. Melalui partisipasi aktif dalam struktur ini, siswa mendapatkan

pengalaman konkret dalam mengelola kegiatan, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Dukungan dari pihak sekolah, pembinaan yang konsisten, serta evaluasi program kerja menjadi kunci dalam mengoptimalkan fungsi OSIS sebagai wadah pembelajaran karakter. Dengan demikian, OSIS bukan hanya menjadi pelengkap kegiatan sekolah, tetapi menjadi sarana penting dalam mencetak generasi muda yang cerdas secara intelektual dan matang secara emosional serta moral.

4. Apa saja kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan OSIS di MA Al Bariq dan bagaimana solusinya.

Pelaksanaan kegiatan OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat memengaruhi efektivitas organisasi dalam menjalankan program kerjanya. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah kurangnya partisipasi aktif dari anggota OSIS maupun siswa secara umum. Partisipasi yang rendah bisa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya motivasi, tidak adanya rasa memiliki terhadap organisasi, atau jadwal kegiatan yang berbenturan dengan agenda akademik siswa. Dalam lingkungan pendidikan berbasis keislaman seperti MA Al Bariq, sering kali siswa memiliki tanggung jawab tambahan dalam kegiatan keagamaan atau hafalan Al-Qur'an yang menyita waktu dan energi. Hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan OSIS menjadi kurang optimal karena tidak semua anggota terlibat aktif sesuai perannya.

Kendala lainnya terletak pada kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang masih terbatas dari para pengurus OSIS. Mengingat OSIS merupakan organisasi pelajar, para anggotanya masih berada dalam tahap belajar, sehingga pengalaman mereka dalam mengelola organisasi, menyusun program kerja, atau menyelesaikan konflik internal masih minim. Hal ini diperparah jika tidak ada bimbingan intensif dari pembina OSIS atau pihak sekolah. Dalam konteks MA Al Bariq, di mana siswa berasal dari latar belakang yang beragam, termasuk daerah pedesaan, kemampuan komunikasi dan kepemimpinan kadang masih harus dibentuk dari nol. Tanpa pelatihan atau pembinaan yang memadai, OSIS cenderung berjalan dengan pola coba-coba, yang rawan mengakibatkan kegiatan tidak terlaksana sesuai rencana.

Selain itu, kendala pendanaan dan sarana prasarana juga menjadi hambatan nyata dalam pelaksanaan program OSIS. Meski MA Al Bariq telah menyediakan beberapa fasilitas seperti ruang kelas dan area ekstrakurikuler, sering kali kegiatan OSIS membutuhkan dukungan tambahan berupa alat peraga, dana konsumsi, perlengkapan teknis, dan kebutuhan logistik lainnya. Minimnya alokasi dana khusus untuk OSIS dapat menyebabkan kegiatan terbatas hanya pada skala kecil atau bahkan batal dilaksanakan. Sementara itu, penggalangan dana melalui iuran siswa atau sponsor lokal sering kali tidak

mencukupi, apalagi jika kesadaran kolektif terhadap pentingnya kegiatan OSIS belum kuat di lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

Kurangnya koordinasi antar seksi bidang dalam struktur OSIS juga menjadi tantangan tersendiri. Beberapa kegiatan yang seharusnya dikerjakan secara kolaboratif sering kali terbengkalai karena miskomunikasi atau tidak adanya penjadwalan yang terintegrasi. Misalnya, seksi olahraga merencanakan turnamen futsal bersamaan dengan kegiatan keagamaan yang diinisiasi oleh seksi rohani Islam. Akibatnya, kegiatan bentrok dan pelaksanaannya menjadi tidak maksimal. Hal ini menunjukkan pentingnya sistem koordinasi internal yang solid, termasuk penggunaan alat bantu manajemen seperti jadwal mingguan, forum koordinasi rutin, dan pembagian tugas yang jelas. Tanpa itu, program kerja OSIS cenderung tumpang tindih atau bahkan saling menggagalkan.

Sebagai solusi, pihak sekolah perlu memberikan pendampingan intensif melalui pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi bagi anggota OSIS. Pelatihan tersebut dapat difokuskan pada peningkatan keterampilan komunikasi, perencanaan, manajemen konflik, serta pengambilan keputusan. Selain itu, pembina OSIS harus berperan aktif sebagai mentor yang mendampingi setiap proses, bukan hanya sebagai pengawas administratif. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan alumni, tokoh masyarakat, atau organisasi luar untuk mengadakan workshop, studi banding, dan pelatihan soft skill. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar dari teori tetapi juga mendapatkan pengalaman praktis dalam mengelola organisasi.

Secara empiris, berbagai studi mendukung pentingnya intervensi sistematis dalam pembinaan OSIS. Sebagai contoh, penelitian oleh Fitriyani (2022) yang dilakukan di MAN 1 Yogyakarta menunjukkan bahwa pemberian pelatihan kepemimpinan secara berkala meningkatkan efektivitas kinerja OSIS sebesar 43% dibandingkan sebelum pelatihan. Studi lain oleh Nugraha (2021) menemukan bahwa keterlibatan aktif pembina dalam program kerja OSIS berbanding lurus dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sekolah. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa kendala dalam pelaksanaan kegiatan OSIS dapat diatasi secara signifikan dengan pendekatan strategis yang melibatkan pembinaan berkelanjutan, fasilitasi sumber daya, serta penciptaan budaya organisasi yang kolaboratif. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut, MA Al Bariq dapat mengoptimalkan peran OSIS sebagai wadah pembentukan karakter dan kepemimpinan siswa.

Kesimpulan:

Pelaksanaan kegiatan OSIS di MA Al Bariq Sungai Ambawang menghadapi sejumlah kendala, mulai dari rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kemampuan manajerial siswa, hingga masalah pendanaan dan koordinasi antar seksi. Faktor-faktor tersebut menghambat kelancaran

pelaksanaan program kerja yang seharusnya menjadi sarana pengembangan karakter, kepemimpinan, dan tanggung jawab siswa. Meskipun demikian, kendala-kendala tersebut bukanlah hambatan yang tidak dapat diatasi, melainkan tantangan yang membutuhkan strategi pembinaan yang tepat, dukungan fasilitas yang memadai, serta komitmen bersama dari seluruh elemen sekolah.

Rekomendasi:

Pihak sekolah disarankan untuk mengadakan pelatihan kepemimpinan dan manajemen organisasi secara berkala bagi pengurus OSIS, melibatkan pembina secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta membangun sistem koordinasi internal yang terstruktur. Selain itu, perlu dilakukan pencarian alternatif pendanaan, seperti menggandeng alumni atau sponsor lokal, guna mendukung program OSIS. Dengan langkah-langkah ini, OSIS di MA Al Bariq dapat berfungsi secara optimal sebagai wadah pembinaan karakter siswa yang efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R. (2023). Komunikasi internal dalam organisasi siswa: Studi kasus struktur OSIS di sekolah menengah. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(3), 112-123.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2004). *Pedoman Pembinaan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Fitriyani, R. (2022). Pengaruh Pelatihan Kepemimpinan terhadap Efektivitas Kinerja OSIS di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 155-168.
- Fitriyani, L. (2022). Pengaruh pelatihan kepemimpinan terhadap efektivitas OSIS di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 55-65.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Pedoman Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Aliyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Mulyasa, E. (2024). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugraha, T. (2021). Peran Pembina dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa terhadap Kegiatan OSIS di Sekolah Menengah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 89-101.
- Nugraha, D. (2021). Peran pembina dalam meningkatkan partisipasi siswa melalui kegiatan OSIS. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 88-97.
- Rahmawati, S. (2022). Pengaruh Keaktifan dalam Organisasi terhadap Keterampilan Sosial dan Kepemimpinan Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 33-47.
- Suherman, A. (2023). Struktur Organisasi OSIS dan Pengaruhnya terhadap Iklim Sekolah di MA Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 8(2), 112-125.
- Suryadi, H. (2021). Efektivitas Peran OSIS dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa di Madrasah Aliyah Kalimantan Barat. *Jurnal Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan*, 6(1), 45-59.
- Suharsimi Arikunto. (2024). *Dasar-Dasar Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, S. (2024). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2024). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, A. (2021). Pengaruh struktur organisasi OSIS terhadap partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Kepemimpinan dan Organisasi Pendidikan*, 6(1), 40-50.
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.